



Perkembangan Anak Usia Remaja dalam Aspek Perilaku dan Emosional

I Ketut Mahardika¹²³⁴, Sestritama Alega¹, Afiva Aisha Vira¹, Nurmala Chamelia Hilmi¹

¹S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

²S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember

³S2 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

⁴S3 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

Abstract

Received: 04 Juni 2024

Revised: 11 Juni 2024

Accepted: 18 Juni 2024

Development, namely growth or evolution and decline or involution, occurs simultaneously in human life. However, these two processes never stop throughout human life. During adolescence, physical growth becomes the prima donna of growth compared to other parts, but in old age, physical decline and changes in the mind change more than others. Adolescence is an important period in the life span, a transitional period, a period of change, a problematic age, a period where individuals search for self-identity, a scary age (dreaded), a period of unrealism, and the threshold towards maturity. During adolescence, cognitive development has reached the peak stage, namely the formal operations stage (11 years - adulthood) (Gunarsa, 1982); a capacity for abstract thinking, where adolescent reasoning is more similar to the way scientists seek solutions to problems in the laboratory.

Keywords: *development, adolescence, reasoning*

(*) Corresponding Author: iketutmahardika202@gmail.com

How to Cite: Mahardika, I. K., Alega, S., Vira, A. A., & Hilmi, N. C. (2024). Perkembangan Anak Usia Remaja dalam Aspek Perilaku dan Emosional. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12526635>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal (11/12-16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17-18 tahun). Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan



(dreaded), masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan. (Krori, 2011). Menurut Hall (Sarwono, 2011), masa remaja merupakan masa “sturm und drang” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua/ orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya. Krori (2011) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (peer group), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Remaja

Menurut (Titisari dan Utami, 2013) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja meliputi aspek:

- 1) **Perkembangan Fisik - Seksual**
Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, dan munculnya ciri-ciri seks sekunder dan seks primer.
 - 2) **Perkembangan Psikososial**
Dalam perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari orangtua memperluas hubungan dengan teman sebayanya.
 - 3) **Perkembangan Kognitif**
Ditinjau dari perkembangan kognitif, remaja secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.
 - 4) **Perkembangan Emosional**
Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.
 - 5) **Perkembangan Moral**
Remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika diantara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum minuman keras dan hubungan seksual diluar nikah.
 - 6) **Perkembangan Kepribadian**
Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.
- ### **2. Aspek Emosional Pada Remaja**

Beberapa ciri perkembangan emosional pada masa remaja adalah: (Zeman, 2001)

- a) Memiliki kapasitas untuk mengembangkan hubungan jangka panjang, sehat, dan berbalasan. Kemampuan ini akan diperoleh jika individu memiliki dasar yang telah diperoleh dari perkembangan sebelumnya, yaitu trust, pengalaman positif di masa lalu, dan pemahaman akan cinta.
 - b) Memahami perasaan sendiri dan memiliki kemampuan untuk menganalisis mengapa mereka merasakan perasaan dengan cara tertentu.
 - c) Mulai mengurangi nilai tentang penampilan dan lebih menekankan pada nilai kepribadian.
 - d) Setelah memasuki masa remaja, individu memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya. Ia telah mengembangkan kosa kata yang banyak sehingga dapat mendiskusikan, dan kemudian mempengaruhi keadaan emosional dirinya maupun orang lain. Faktor lain yang berperan secara signifikan dalam pengaturan emosi yang dilakukan remaja adalah meningkatnya sensitivitas remaja terhadap evaluasi yang diberikan orang lain terhadap mereka, suatu sensitivitas yang dapat memunculkan kesadaran diri. Menurut David Elkind (Zeman, 2001) menggambarkan remaja menunjukkan seolah-olah mereka berada di hadapan audience imajiner yang mencatat dan mengevaluasi setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan demikian, remaja menjadi sangat sadar akan dampak dari ekspresi emosional mereka terhadap interaksi sosial.
 - e) Gender berperan secara signifikan dalam penampilan emosi remaja. Laki-laki kurang menunjukkan emosi takut selama distress dibandingkan dengan perempuan. Hal ini didukung oleh keyakinan pada laki-laki bahwa mereka akan kurang dimengerti dan dikesalkan/diremehkan oleh orang lain bila menunjukkan emosi agresif dan mudah diserang (vulnerable).
3. Aspek Perilaku Pada Remaja
- Pada masa ini, remaja menunjukkan beberapa ciri: (Oswalt, 2010)
- a) Keterlibatan dalam hubungan sosial pada masa remaja lebih mendalam dan secara emosional lebih intim dibandingkan dengan pada masa kanak-kanak.
 - b) Jaringan sosial sangat luas, meliputi jumlah orang yang semakin banyak dan jenis hubungan yang berbeda (misalnya dalam hubungan dengan teman sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok, berinteraksi dengan pimpinan dalam cara yang penuh penghormatan).
 - c) Menurut Erikson, dalam perkembangan psikososial, remaja harus menyelesaikan krisis yang terjadi pada masa remaja. Istilah krisis digunakan oleh Erikson untuk menggambarkan suatu rangkaian konflik internal yang berkaitan dengan tahap perkembangan; cara

seseorang mengatasi krisis akan menentukan identitas pribadinya maupun perkembangannya di masa dating.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L.E. (2003). *Child Development*, 6th ed. Boston, MA: Allyn & Bacon
- Huberman, B.(2002). *Growth and Development, Ages 13 to 17—What You Need to Know*. (Online). Tersedia:http://www.themediaproject.com/facts/development/0_3.htm (14 Feb 2012)
- Krori, Smita Deb. (2011). *Developmental Psychology*, dalam *Homeopathic Journal* :: Volume: 4, Issue: 3, Jan, 2011. Tersedia: <http://www.homeorizon.com/homeopathic-articles/psychology/developmental> psychology. (14 Februari 2012)
- Oswalt, A. (2010). *An Introduction to Adolescent Development*. (online). Tersedia:http://www.mentalhelp.net/poc/view_doc.php?type=doc&id=41149&cn=1310 (24 maret 2012)
- Santrock, J.W. (2007). *Child Development*, 11th edition (terjemahan oleh: Mila Rahmawati & anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.